

**PENERAPAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEDIA GRAFIS  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

**JURNAL**

**Oleh**

**SELLA PRAMESTA  
ALBEN AMBARITA  
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENERAPAN *SNOWBALL THROWING*  
DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR**

Nama Mahasiswa : Sella Pramesta

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053104

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Juni 2015  
Peneliti,

Sella Pramesta  
NPM 1113053104

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP 19570711 198503 1 004

**Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.**  
NIP 19600311 198803 2 000

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

**Oleh**

**SELLA PRAMESTA\*)  
ALBEN AMBARITA\*\*)   
NELLY ASTUTI\*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis. Jenis penelitian adalah tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dantes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, media grafis, model *snowball throwing*.

#### Keterangan

- \*) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- \*\*) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- \*\*\*) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

## **Abstract**

### **IMPLEMENTATION SNOWBALL THROWING WITH GRAPHICAL MEDIA TO INCREASE ACTIVITY AND STUDY RESULT**

**By**

**SELLA PRAMESTA\*)  
ALBEN AMBARITA \*\*)  
NELLY ASTUTI\*\*\*)**

The research objective is to increase the activities and student learning outcomes through the implementation of snowball throwing model. This type of research is a class act with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The instrument of data collection uses observation sheets and tests. Data were analyzed using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of research showed that implementation of snowball throwing model can improve the activity and student learning outcomes.

Keywords: activities, learning outcomes, graphical media, snowball throwing model.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Namun pada setiap jenjang pendidikan pembelajaran IPS memiliki perbedaan dalam penyampaiannya. Pembelajaran dilaksanakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, di SD mata pelajaran IPS dikemas secara terpadu yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pembelajaran IPS harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, namun seringkali siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran IPS pada Sekolah Dasar lebih banyak memuat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Disamping itu guru kurang mengoptimalkan model-model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran, karena guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2014 dengan guru kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton, diperoleh informasi bahwa pembelajaran di kelas belum dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi kurang aktif. Metode ceramah yang masih banyak digunakan guru, guru lebih banyak membaca dan menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa, hal ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif di dalam kelas sehingga tidak adanya timbal balik dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa hanya duduk diam memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya kegiatan aktif yang melibatkan partisipasi siswa. Guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, guru hanya membaca materi dari buku dan duduk di depan kelas. Guru belum pernah menerapkan model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. Guru belum optimal dalam memanfaatkan media pada mata pelajaran IPS. Selaras dengan hal di atas, berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas serta penelusuran dokumen hasil belajar siswa diketahui terdapat

beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran diantaranya adalah hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Masalah-masalah yang dialami siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Terlihat pada data ketuntasan pembelajaran IPS siswa kelas IVB pada *mid* semester ganjil. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66, hanya 8 orang siswa yang tuntas yakni 33% dari 24 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton dikatakan masih rendah karena sebagian besarnya yakni 67% siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Menurut Sudjana (2005: 76) model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. *Snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya (Hamdayama, 2014: 158).

Menurut Bayor (dalam Hamdayama, 2014: 158), model pembelajaran *snowball throwing* sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaannya model ini banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran juga akan sangat membantu proses pembelajaran.

Sanjaya (2008: 202) mengatakan bahwa pengalaman melalui lambang-lambang visual (grafik, gambar, dan bagan) dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa, siswa lebih dapat memahami perkembangan atau struktur melalui bagan atau lambang visual lainnya. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media grafis. Media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti (Sanjaya, 2008: 214).

Menurut Kunandar (2010: 277), aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Nasution dalam Kunandar (2010: 276) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton melalui penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Selanjutnya Wardhani (2008:14) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yakni non tes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur, kinerja guru, motivasi siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, motivasi siswa, sikap siswa, keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 1) persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, 2) jumlah siswa yang mencapai nilai “66” dalam ranah kognitif, 75% dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut, 3) jumlah siswa yang mencapai predikat “B (Terampil)” dalam ranah psikomotor, 75% dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut, 4) jumlah siswa yang mampu mencapai predikat “B (Baik)” dalam ranah afektif, 75% dari jumlah siswa yang ada di dalam kelas tersebut, 5) peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Totokaton terletak di Jln. Metro Punggur Desa Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah Dasar tersebut mempunyai luas tanah 7.500 m<sup>2</sup>, dengan status milik pemerintah. Adapun batas-batas lokasi sekolah adalah: sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah Barat berbatasan dengan sawah, dan sebelah Timur berbatasan dengan lapangan sepak bola. Sekolah dasar tersebut memiliki 4 unit bangunan yang terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, dan 1 ruang perpustakaan. Selain itu, terdapat juga toilet guru yang berada di dalam ruang guru, toilet siswa, area parkir untuk kendaraan guru, area parkir untuk kendaraan siswa, dan kantin. Sekolah dasar tersebut memiliki 11 orang guru tetap, 4 orang guru honorer, 1 orang penjaga perpustakaan, dan 1 orang penjaga sekolah. Sedangkan banyaknya siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 yaitu 275 orang siswa yang terdiri dari 150 orang putra dan 123 orang putri.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2014/2015 pada pembelajaran IPS sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015 sampai dengan hari Jumat 27 Februari 2015 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan hari Rabu 18 Februari 2015 pukul 09.30-10.40 WIB dan Jumat 20 Februari 2015 pukul 07.30-08.40 WIB. Siklus II dilaksanakan hari Rabu 25 Februari 2015 pukul 09.30-10.40 WIB dan Jumat 27 Februari 2015 pukul 07.30-08.40 WIB. Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru.

No.	Aspek	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kinerja guru	80,2	89,7
2	Kriteria	Sangat baik	Sangat baik
3	Peningkatan rata-rata	9,5	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terjadi peningkatan rata-rata kinerja guru dari siklus I dan siklus II. Rata-rata kinerja guru pada siklus I memperoleh 80,2 dan mengalami peningkatan 9,5 pada siklus II menjadi 89,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru pada pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan akibat adanya upaya perbaikan yang dilakukan guru setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I. Guru merupakan aktor utama dalam jalannya pembelajaran, dari perencanaan sampai penilaian yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan Depdiknas (2008: 21) yang menyatakan bahwa hal yang berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Oleh sebab itu, perbaikan pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas siswa

No.	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Nilai rata-rata kelas	64,3	69,8	5,5
2	Ketuntasan kelas (%)	54,1	85,4	31,3

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai aktivitas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 64,3 meningkat 5,5 pada siklus II menjadi 69,8 dan persentase ketuntasan kelas pada siklus I adalah 54,1% mengalami peningkatan 31,3% pada siklus II menjadi 85,4%.

Data tersebut membuktikan bahwa penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bayor (dalam Hamdayama, 2014: 158), model pembelajaran *snowball throwing* sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaannya model ini banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Azhar Arsyad (2009: 25-27), manfaat praktis pengembangan media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa.

No.	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Nilai rata-rata kelas	66,3	79,7	13,4
2	Ketuntasan kelas (%)	58,4	83,3	24,9

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I memperoleh 66,3 meningkat 13,4 pada siklus II menjadi 79,7 dan ketuntasan kelas pada siklus I memperoleh 58,4% mengalami peningkatan 24,9% pada siklus II menjadi 83,3%.

Data tersebut membuktikan bahwa penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widodo (2009: 1), bahwa model *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan melaksanakan pesan tersebut. Menurut Levie dan Lentz (Azhar Arsyad, 2009: 16) fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar. Berdasarkan penjelasan tersebut, model *snowball throwing* dengan media grafis dapat mempengaruhi hasil belajar afektif siswa.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.

No.	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Nilai rata-rata kelas	61,1	75,8	14,7
2	Ketuntasan kelas (%)	56,2	93,7	37,5

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I memperoleh 61,1 meningkat 14,7 pada siklus II menjadi 75,8 dan ketuntasan kelas pada siklus I memperoleh 56,2% mengalami peningkatan 37,5% pada siklus II menjadi 93,7%.

Data tersebut membuktikan bahwa penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2014: 159) bahwa model *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan, menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks dan situasi yang kompleks. Menurut Levie dan Lentz (Azhar Arsyad, 2009: 16) fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konsep untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks. Oleh sebab itu, model *snowball throwing* dengan media grafis dapat mempengaruhi hasil belajar psikomotor siswa.

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

No.	Aspek	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Nilai klasikal	65,4	73,6
2	Kategori	Cukup	Baik
3	Peningkatan	8,2	
4	Persentase ketuntasan	66,7	79,2
5	Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
6	Peningkatan	12,5	

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Nilai klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah 65,4 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan 8,2 pada siklus II menjadi 73,6 dengan kategori baik. Selanjutnya persentase ketuntasan kelas pada siklus I adalah 66,7% dengan kategori sangat tinggi, mengalami peningkatan 12,9% pada siklus II menjadi 79,2% dengan kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dengan Depdiknas (dalam Hamdayama, 2014: 158) yang menyatakan bahwa *snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar jadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Begitu pula menurut

menurut Levie dan Lentz (Azhar Arsyad, 2009: 16) fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton, tahun pelajaran 2014/2015 dapat: Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS. Siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 64,3 dengan persentase siswa aktif sebesar 54,1% (cukup). Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 69,8 dengan persentase siswa aktif sebesar 85,4% (sangat aktif). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hasil belajar pada penelitian ini terdiri dari tiga ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 66,3 (kategori baik) dengan persentase 58,4%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa adalah 79,7 (kategori baik) dengan persentase 83,3%. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 61,1 (kategori cukup) dengan persentase 56,2%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa adalah 75,8 (kategori baik) dengan persentase 93,7%. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 65,4 (kategori cukup) dengan persentase 66,7%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa adalah 73,6 (kategori baik) dengan persentase 79,2%.

Diharapkan siswa dapat selalu aktif dan menunjukkan keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi untuk berkompetisi bersama teman dalam kegiatan model pembelajaran *snowball throwing* dengan media grafis. Diharapkan kepada guru agar lebih memperhatikan pengelolaan kelas dalam penerapan model *snowball throwing*, pengelolaan kelas yang baik bisa menciptakan kelas yang kondusif dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun bila guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, kelas akan menjadi ricuh dan tidak efisien dalam pembelajaran. Sekolah menunjang sarana dan prasarana yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan aktif, kreatif, dan menghasilkan output yang optimal. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan model *snowball throwing* dengan media grafis pada mata pelajaran IPS materi koperasi. Diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat mengembangkan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model ini pada kelas lain atau mata pelajaran lain.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Depdiknas. 2008. *Sistem Penilaian Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, IGAK., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Diakses pada website <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/9/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>. Pada hari Kamis 4 Desember 2014.